

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Antimikroba merupakan obat yang digunakan untuk melawan infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme pada manusia. Penggunaan antibiotik dalam lima dekade terakhir mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan ini menjadi perhatian tidak hanya di Indonesia. Kondisi tersebut juga menjadi tantangan besar bagi negara maju maupun negara berkembang. Antibiotik merupakan senyawa alami yang dihasilkan oleh mikroorganisme dan berfungsi untuk menghambat atau membunuh mikroorganisme lain. Peningkatan penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat membahayakan pasien. Situasi ini juga menimbulkan beban ekonomi serta meningkatkan risiko penyebaran infeksi yang sulit diobati (Tommy Pangandaheng *et al.*, 2025).

Di Indonesia, resistensi antibiotik menjadi permasalahan yang semakin serius akibat tingginya angka penggunaan antibiotik tanpa pengawasan tenaga medis. Penggunaan antibiotik untuk swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan salah satu bentuk penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dan tidak rasional (Kemenkes RI, 2013). Data Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa sebanyak 35,2% masyarakat Indonesia menyimpan obat di rumah untuk keperluan swamedikasi, dan dari jumlah tersebut, 27,8% merupakan antibiotik yang diperoleh tanpa resep dokter. Berdasarkan penelitian Tiyas Kusuma Ningrum dkk tahun 2021 tingkat pengetahuan antibiotik di Apotek X sebanyak 44,9 % responden memiliki tingkat pengetahuan antibiotik yang cukup, responden belum memahami efek samping penggunaan antibiotik dan perilaku swamedikasi obat antibiotik pada responden menunjukkan 61,2 % dalam kategori kurang baik (Kusuma Ningrum *et al.*, 2021).

Kondisi tersebut menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan antibiotik yang benar. Ketidaktahuan masyarakat berkontribusi terhadap praktik penggunaan antibiotik yang tidak rasional, seperti konsumsi tanpa resep atau penghentian pengobatan sebelum waktunya. Situasi ini mempercepat munculnya serta penyebaran resistensi antimikroba (Shatla *et al.*, 2022). Rendahnya pemahaman mengenai penggunaan antibiotik secara bijak dan sesuai pedoman menjadi faktor utama penyebab resistensi antimikroba. Diperlukan evaluasi terhadap tingkat pemahaman masyarakat

mengenai penggunaan antibiotik yang tepat untuk menekan risiko terjadinya resistensi antimikroba (Octavia *et al.*, 2025).

Edukasi berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang tepat (Rather *et al.*, 2017). Tujuan edukasi yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat agar penggunaan antibiotik dilakukan secara bijak dan rasional. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat menurunkan risiko penyalahgunaan antibiotik. Edukasi juga berfungsi untuk mencegah munculnya resistensi antibiotik (Tommy Pangandaheng *et al.*, 2025).

Media *leaflet* dipilih sebagai sarana edukasi karena dinilai lebih efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat. *Leaflet* memiliki tampilan yang menarik, praktis, dan mudah dibawa sehingga memungkinkan pembaca untuk mengulang informasi secara mandiri. Media ini juga mampu menyajikan pesan secara ringkas, jelas, dan sistematis, sehingga memudahkan masyarakat dalam memahami isi edukasi (Notoatmodjo, 2012). Selain itu, *leaflet* termasuk media cetak yang dapat menjangkau sasaran dalam jumlah besar dengan biaya yang relatif rendah. Media ini memberikan kesempatan kepada individu untuk membaca sesuai waktu dan kecepatan pemahaman masing-masing (Kemenkes RI, 2017).

Penelitian ini dilakukan di Apotek Sumber Waras yang dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan metodologis dan praktis. Apotek ini memiliki jumlah kunjungan yang tinggi dengan rata-rata 2.967 pengunjung per bulan sehingga menyediakan populasi responden yang memadai dan bervariasi dari segi usia, pendidikan, serta latar belakang sosial. Tingginya aktivitas pelayanan, baik pembelian obat resep maupun nonresep, menunjukkan bahwa apotek tersebut menjadi salah satu pusat akses obat bagi masyarakat sehingga relevan sebagai lokasi penelitian terkait pengetahuan penggunaan antibiotik. Ketersediaan tenaga kefarmasian yang lengkap memungkinkan proses edukasi berjalan terstruktur dan sesuai standar pelayanan kefarmasian. Fasilitas pelayanan yang memadai serta alur pelayanan yang sistematis mendukung pelaksanaan intervensi penelitian secara optimal. Lokasi apotek yang strategis dan mudah dijangkau masyarakat juga meningkatkan peluang memperoleh responden yang representatif. Penelitian ini juga mempertimbangkan aspek kelayakan operasional dan kualitas pelaksanaan penelitian. Pihak apotek memberikan izin penelitian serta dukungan kerja sama yang baik sehingga proses pengumpulan data dapat berlangsung lancar dan sesuai jadwal. Lingkungan pelayanan yang kondusif mendukung pelaksanaan proses edukasi serta pengisian kuesioner secara optimal. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap apotek tersebut relatif tinggi sehingga

responden menunjukkan sikap kooperatif selama mengikuti seluruh tahapan penelitian. Efisiensi waktu pelaksanaan, kemudahan akses lokasi, serta kesiapan sarana pendukung penelitian menjadi faktor tambahan yang semakin memperkuat pertimbangan pemilihan lokasi penelitian.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan pengunjung Apotek Sumber Waras mengenai penggunaan antibiotik sebelum diberikan edukasi dengan media *leaflet*?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan pengunjung Apotek Sumber Waras mengenai penggunaan antibiotik sesudah diberikan edukasi dengan media *leaflet*?
3. Bagaimana pengaruh pemberian *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan antibiotik pada pengunjung Apotek Sumber Waras?
4. Bagaimana hubungan karakteristik responden terhadap Tingkat pengetahuan antibiotik sesudah edukasi pada pengunjung Apotek Sumber Waras?

Tujuan

1. Tujuan Umum
Untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik pada pengunjung Apotek Sumber Waras.
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pengunjung Apotek Sumber Waras mengenai penggunaan antibiotik sebelum diberikan edukasi dengan media *leaflet*.
 - b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pengunjung Apotek Sumber Waras mengenai penggunaan antibiotik sesudah diberikan edukasi dengan media *leaflet*.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi menggunakan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik pada pengunjung Apotek Sumber Waras.
 - d. Untuk mengetahui hubungan setiap karakteristik responden terhadap tingkat pengetahuan antibiotik sesudah edukasi pada pengunjung Apotek Sumber Waras

Manfaat

1. Manfaat Praktis Sebagai sumber informasi bagi pengunjung apotek dalam menambah wawasan mengenai penggunaan antibiotik sehingga dapat menggunakan obat dengan keamanan dan efektivitas yang baik.
2. Manfaat Teoritis Sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian dengan cakupan subjek yang lebih luas dengan metode yang lain.